

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama merupakan jenjang pendidikan anak usia remaja, yaitu masa peralihan antara kehidupan anak-anak dan masa orang dewasa. Remaja umumnya emosinya masih labil karena pada masa ini remaja masih mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Adapun sejumlah sikap yang ditunjukkan yaitu: kegelisahan, mencari jati diri, mudah emosi, mudah gegabah, mengkhayal, aktivitas berkelompok dan keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru. Remaja akan merasa, bahwa sembahyangnya atau membaca kitab suci dan kegiatan agama lainnya dapat mengurangi kesedihan, ketakutan dan rasa penyesalan.¹

Belakangan ini banyak Tendengar keluhan - keluhan orang tua , ahli pendidik dan orang - orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial , anak - anak terutama yang sedang berumur belasan tahun dan mulai remaja , banyak yang sukar dikendalikan , nakal, keras kepala, berbuat keonaran, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketentraman umum . Kenakalan - kenakalan atau kerusakan - kerusakan moral yang disebutkan di atas adalah di antara macam - macam kelakuan anak - anak yang menggelisahkan orang

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2010), 82

tuanya sendiri dan juga ada yang menggelisahkan dirinya sendiri. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh kebingungan menghadapi anak - anak yang tidak bisa lagi dikendalikan baik oleh orang tua itu sendiri, maupun oleh guru - gurunya.²

Tindakan manusia, menurut Ibnu Bajjah dapat digolongkan menjadi dua yakni tindakan hewani dan tindakan manusiawi. Tindakan hawani, timbul dikarenakan adanya motif naluri atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya, baik dekat maupun jauh. Tindakan manusiawi, timbul dikarenakan adanya pemikiran yang lurus dan kemauan yang bersih dan tinggi. Apabila tindakan seseorang itu bisa dihargai, maka ia harus berbuat di bawah pengaruh pikiran dan keadilan semata-mata, dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan segi hewani seseorang yang hendak menunjukkan segi hewani itu pada dirinya, maka ia harus memulai dengan melaksanakan segi kemanusiaannya³.

Menurut beberapa pandangan agama , masa remaja dipandang sebagai periode yang sangat penting. Beberapa kelompok keagamaan memandang masa remaja sebagai saat “penyadaran”, artinya saat di mana keimanan yang tadinya sifat pinjaman , kini menjadi miliknya sendiri . Dalam beberapa kelompok keagamaan terdapat anggapan bahwa masa remaja

² Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2010), 9-10.

³ Ahmad Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, cetakan 1, 2010), 260-261.

adalah suatu masa di mana remaja telah matang untuk bertobat atau siap untuk menceburkan dirinya kedalam agama dengan lebih pasti, dibandingkan dengan masa kanak - kanak.

Ada beberapa masalah yang biasanya dialami oleh remaja sekolah, misalnya siswa dengan lingkungan keluarga yang tidak harmonis, sering kali terjadi masalah pergaulan anak kurang mendapat perhatian orang tua dapat menyebabkan kemungkinan dari mereka ada yang terjerumus dalam lingkungan pergaulan yang kurang baik. Siswa yang hidup dalam keluarga yang kurang harmonis tersebut, biasanya akan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua, selanjutnya mudah hanyut dalam pergaulan lingkungannya. Jika lingkungan yang merupakan tempat bergabung dan teman sepergaulan itu jelek maka pengaruh buruk akan ikut mengembangkan dalam membentuk pribadinya, seperti kurangnya adab dan sopan santun, malas belajar yang berdampak jelek pada kelangsungan prestasi bahkan masa depan siswa.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada orangtua dan guru menunjukkan bahwa ada kecenderungan yang sama di seluruh dunia yaitu generasi sekarang mengalami kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian dan murung, lebih beringasan dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan cemas, lebih menutup diri dan agresif.⁴

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 113.

Keterpurukan ini bisa disebabkan salah satunya karena manusia telah jauh dari Al-Qur'an. Pada masa Rasulullah saw. merupakan periode emas yang membuktikan bahwa Al-Qur'an telah mampu memberikan perubahan dari masyarakat jahiliyah menjadi masyarakat yang beradab. Maka dari itu sebagai umat Islam sangat penting sekali untuk selalu berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an.⁵

Al-Qur'an merupakan kitab yang meliputi ajaran agama dan semua aspek pengetahuan bagi manusia. Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia agar kehidupan berjalan baik dan tidak bertentangan dengan ketentuan Allah. Maka, seorang umat muslim harus mampu membaca dan memahami kitab suci Al-Qur'an. Sebagai umat muslim dianjurkan untuk selalu berdzikir kepada Allah, karena berdzikir merupakan salah satu jembatan untuk dekat dan mengingat-Nya.

Secara umum pengaruh yang besar dari Al-Qur'an yaitu bisa menggetarkan hati, memberikan ketenangan, ketentraman, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menciptakan suasana damai, meredakan ketegangan saraf otak, meredakan kegelisahan dan mengatasi rasa takut dan mengikat jiwa siapa saja yang membacanya dalam keadaan suci. Allah SWT berfirman dalam QS: Al-Anfal ayat 2:

⁵ Sensa, Muhammad Djarot, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabur Untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2009), 36.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ

وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ

يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal*”. (QS: Al-Anfal: 2).

Membaca Al-Qur'an tidak semata-mata ibadah demi mendapatkan pahala. Tujuan utama membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan petunjuk dan bimbingan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an lebih utama ketika membacanya dengan suara nyaring, tidak dalam hati saja. Suara dibanding tulisan memiliki banyak kelebihan, hal ini menjadi menarik bahwa kecerdasan manusia khususnya kecerdasan emosional dapat dibangun dan ditingkatkan melalui harmonisasi dalam alunan suara yang bernada. Karena memberi rangsangan positif pada bagian otak kanan manusia. Lebih dari itu, bahkan harmonisasi suara dapat mempengaruhi kondisi hati manusia. Hal itu menjadi alasan mengapa nabi Muhammad saw menekankan pada umatnya perlunya membaca Al-Qur'an dengan suara

yang indah.⁶ Membaca dengan berusaha melantunkan sesuai dengan kaidah tajwid akan membawa seseorang mendapatkan ketenangan batin yang juga berarti meningkatkan kecerdasan emosional.

MTs NU Nurul Huda , merupakan salah satu lembaga pendidikan Agama di desa Kedungdowo, kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus yang memiliki visi dan misi memperbaiki budi pekerti para siswanya. Penanaman nilai-nilai agama di sana begitu ditekankan, mengingat pentingnya pergaulan remaja pada masa sekarang yang mengalami kemerosotan. Berbagai macam cara ditempuh oleh pihak sekolah, diantaranya adalah dengan pembiasaan-pembiasaan bertutur kata yang baik, menyalami guru setiap pagi, berdo'a setiap pagi dan setiap pulang sekolah, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Peneliti memandang, pembiasaan-pembiasaan tersebut memiliki pengaruh tersendiri bagi siswa, baik dari segi perilaku, pola berfikir, maupun dalam pergaulan. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk menyusun skripsi yang berfokus pada pembiasaan atau intensitas membaca Al-Qur'an dan pergaulan siswa yang tersusun dalam judul **“PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PERGAULAN SISWA KELAS VIII DI MTS NU NURUL HUDA KEDUNGOWO KALIWUNGU KUDUS”**.

⁶ Sensa, Muhammad Djarot, *Komunikasi Qur'aniah: Tadzabur Untuk Pensucian Jiwa*, 42.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian diatas, selanjutnya masalah diatas dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian seperti di bawah ini:

1. Bagaimana intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Kedungdowo?
2. Bagaimana pergaulan siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Kedungdowo?
3. Seberapa besar pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap pergaulan siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Kedungdowo?

C. Tujuans Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Maka Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui intensitas membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Kedungdowo.
2. Mengetahui pergaulan siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Kedungdowo.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap pergaulan siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Kedungdowo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap

pergaulan siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Kedungdowo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian yang dilakukan, masyarakat akan mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap pergaulan siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Kedungdowo, sehingga masyarakat yang berada di lingkungan sekolah dapat mengimplementasikan pada anak-anak mereka untuk lebih memperhatikan intensitas membaca Al-Qur'an dan pergaulan pada putra-putri mereka.

b. Bagi Keilmuan/Pengetahuan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan informasi untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh intensitas membaca Al-Qur'an terhadap pergaulan siswa kelas VIII di MTs. NU Nurul Huda Kedungdowo. Dan diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas lagi Karena intensitas membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh tersendiri terhadap pergaulan siswa.

d. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan dalam menyusun kurikulum sekolah dan membuat kebijakan-kebijakan yang bersangkutan dengan Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal
 - a. Halaman Judul
 - b. Pengesahan Majlis Penguji Ujian Munaqosah
 - c. Pernyataan Keaslian Skripsi
 - d. Abstrak
 - e. Moto
 - f. Persembahan
 - g. Pedoman Transliterasi Arab-Latin
 - h. Kata Pengantar
 - i. Daftar Isi
2. BAB I Pendahuluan
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Rumusan Masalah
 - c. Tujuan Penelitian
 - d. Manfaat Penelitian
 - e. Sistematikan Penulisan
3. BAB II Kajian Teori
 - a. Deskripsi Teori
 - b. Penelitian Terdahulu
 - c. Kerangka Berfikir
 - d. Hipotesis
4. BAB III Metode Penelitian
 - a. Jenis dan Pendekatan
 - b. Populasi dan Sampel
 - c. Identifikasi Variabel
 - d. Variabel Operasional

- e. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data
- f. Teknik Analisis Data
- 5. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Hasil Penelitian
 - 1) Gambaran Obyek Penelitian
 - 2) Analisis Data
 - b. Pembahasan
- 6. BAB V Penutup
 - a. Kesimpulan
 - b. Saran-saran
 - c. Penutup
- 7. Bagian Akhir
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-lampiran

